



**PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA TENTANG KONSEP LISTRIK BAGI SISWA KELAS VI
DI SD INPRES 19 KABUPATEN SORONG**

ISTAMAR

SD Inpres 19 Kabupaten Sorong

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik bagi Siswa kelas VI di SD Inpres 19 Kabupaten Sorong melalui pemanfaatan Metode Demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 78,13% pada siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 93,75% pada siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 31,25% meningkat menjadi sebesar 90,63% pada siklus II. Partisipasi dalam bertanya siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 68,75% pada siklus II. Partisipasi dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar 25% meningkat menjadi sebesar 78,13% pada siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 28,13% meningkat menjadi sebesar 71,87% pada siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 34,38% meningkat menjadi sebesar 78,13% pada siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 21,87% meningkat menjadi sebesar 75% pada siklus II. (b) Pemanfaatan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 32,19 meningkat menjadi 82,03 pada siklus II.

Kata kunci : Demonstrasi, Listrik , Sorong.

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of Student Learning Achievement about the Concept of Electricity for Grade VI Students at SD Inpres 19 Sorong Regency through the use of Demonstration Methods. This type of research is a Classroom Action Research conducted collaboratively between researchers and teachers. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, documentation and tests. Data analysis was carried out in 3 stages namely reduction, presentation of data and drawing conclusions. The results showed that: (a) the use of the Demonstration Method can increase student learning participation. Increasing Improving Student Learning Achievement about the Concept of Electricity can be seen through the aspect of listening to the explanation in the first cycle of 28.13% increased to 78.13% in the second cycle. Participation in recording cycle I explanation by 25% increased to 93.75% in cycle II. Participation in paying attention to learning cycle I of 31.25% increased to 90.63% in cycle II. Participation in asking the first cycle of 21.87% increased to 68.75% in the second cycle. Participation in answering the first cycle question by 25% increased to 78.13% in the second cycle. Participation in issuing the first cycle opinion of 28.13% increased to 71.87% in the second cycle. Participation in appreciating the opinions of friends in the first cycle by 34.38% increased to 78.13% in the second cycle. Participation in explaining again the first cycle of 21.87% increased to 75% in the second cycle. (b) Utilization of the Demonstration Method can improve student learning achievement. The average student learning outcomes in the first cycle of 32.19 increased to 82.03 in the second cycle.

Keywords: Demonstration, Electricity, Sorong.

1 PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPA sesuai Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran I PA merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Pengetahuan Alam. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam yang kuat sejak

dini. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA dalam dokumen ini disusun sebagai landasan



pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan IPA dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan Metode demonstrasi, dan media lain. Metode domosrasi merupakan fokus dalam pembelajaran IPA yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model IPA, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran IPA hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep IPA. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Sekolah Dasar Inpres 19 Kabupaten Sorong terletak di Jalan Tuturuga Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Penulis mulai mengajar di SD Inpres 19 Kabupaten Sorong sejak tahun 2010. Oleh Kepala Dinas Pendidikan di tugaskan sebagai Guru Kelas. Kondisi di atas tidak seperti saat penulis sebagai Guru Kelas. Saat penulis mengajar di jumpai siswa sulit memahami tentang konsep listrik. Alat peraga IPA terbatas. Siswa tidak memperhatikan saat di jelaskan. Siswa Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik Melalui Metode Demonstrasi bagi Siswa kelas VI di SD Inpres 19 Kabupaten Sorong Tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik melalui Metode Demonstrasi bagi siswa Siswa kelas VI di SD Inpres 19 Kabupaten Sorong Tahun 2016

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri ataupun kolaboratif, akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Selain partisipatif, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru Standar Kompetensi Menangani mata pelajaran IPA dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru

bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, mencoba menemukan suatu gagasan yang kemudian diterapkan dalam upaya perbaikan pada praktik pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan ini mencoba menerapkan variasi model pembelajaran yang baru yaitu pada model pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi yang diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah perbaikan pada suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK.
2. Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, perbaikan kerja yang akan dilakukan dan prosedur tindakan yang diterapkan.
3. Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atastindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dapat dilakukan tindakan sehingga mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

Refleksi I

Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 19 Kabupaten Sorong yang beralamat di Jalan Tuturuga Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Pemilihan SD Inpres 19 Kabupaten Sorong Kabupaten Sorong, karena belum dimanfaatkannya Metode Demonstrasi untuk pembelajaran pada mata pelajaran IPA 2.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Inpres 19 Kabupaten Sorong. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik dengan pemanfaatan metode demonstrasi. Peneliti memilih siswa Siswa kelas VI karena belum mencapai KKM untuk mata pelajaran IPA khususnya pada Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik .

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian selama penelitian berlangsung dan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel utama adalah partisipasi aktif, prestasi belajar dan penggunaan metode demonstrasi.

1. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik
2. Prestasi Belajar



Prestasi belajar yang dimaksud di sini adalah hasil maksimal yang telah dicapai siswa yaitu berupa kecakapan dari masing-masing siswa yang kemudian diukur dengan tes pada standar kompetensi menangani mata pelajaran IPA.

3. Metode demonstrasi adalah Suatu cara atau metode pengajaran yang

Diberikan kepada siswa, dan siswa langsung melakukan eksperimen atau melakukan demonstrasi (praktek). Dalam rangka membangkitkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa, demonstrasi merupakan metode yang sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya pada pembelajaran konsep listrik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Observasi, Wawancara, Tes dan Teknik Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : non tes yakni catatan lapangan, lembar observasi/ pengamatan, panduan wawancara dan dokumentasi, serta instrumen tTes

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengawali dengan pra-penelitian. Kegiatan ini dilakukan terhadap mata pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan observasi terhadap situasi awal di dalam kelas yang mencakup observasi kegiatan guru, observasi kelas dan observasi terhadap siswa. Setelah mengadakan kegiatan pra-penelitian, peneliti mengadakan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini didesain sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus. Adapun langkah-langkah setiap siklus adalah sebagai berikut:

Pada siklus pertama diawali dengan membuat perencanaan tentang materi dan pelaksanaan tindakan berupa penyiapan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi yang akan dilakukan di kelas. Perencanaan ini disusun oleh peneliti. Kemudian menyusun rencana pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut : membuat RPP dengan materi yang diajarkan, menyiapkan metode/langkah-langkah, menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, dan menyusun soal evaluasi.

Tindakan pada mata pelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi, langkah yang dilakukan pada waktu tindakan adalah membawa kesiapan siswa untuk masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati segala yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan tersebut meliputi aktivitas siswa dan guru, keaktifan siswa, kreativitas yang dilakukan oleh guru melalui penggunaan Metode Demonstrasi dan interaksi

siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan bahan ajar, pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan cara guru membimbing siswa dalam pembelajaran. Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi.

Dalam tahap ini, peneliti bersama kolaborator (guru standar kompetensi menangani IPA) melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan siklus 1. Apabila dalam hasil refleksi terdapat aspek-aspek yang belum dicapai/ berhasil, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan setelah refleksi pada siklus I. Apabila di dalam siklus tersebut belum memenuhi kriteria yang ingin dicapai maka dilakukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kriteria yang sudah ditentukan.

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk dapat mengetahui keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dari lembar observasi dalam proses pembelajaran, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dengan siswa dan guru pada akhir tindakan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Adapun yang dianalisis, sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah Metode Demonstrasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran IPA, data yang digunakan terdapat pada lembar observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh, dihitung, kemudian dipersentasekan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kriteria menghitung persentase partisipasi siswa berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut: Tabel 2. Kriteria Aktivitas Individu

Persentase	Kriteria aktivitas siswa
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

(Riduwan, 2009: 15) Dalam penelitian ini indikator yang dicapai bisa dilihat dari pencapaian poin-poin



yang tertera dalam partisipasi belajar siswa. Adapun poin-poin yang diamati untuk mengukur peningkatan partisipasi antara lain: mendengar penjelasan, mencatat penjelasan, memperhatikan pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman, dan mampu menjelaskan kembali.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA. yaitu 7,0. Bila siswa telah mencapai nilai sama atau lebih besar dari 7,0 dengan prosedur rentang nilai 0-10, maka dapat dikatakan memenuhi KKM. Tetapi apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari 7,0 dikatakan masih di bawah KKM.

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi dan prestasi belajar siswa meningkat dan apabila belum memenuhi target maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif siswa dikatakan berhasil jika partisipasi belajar 75% siswa secara aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat dari aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi selama penelitian berlangsung. Kriteria penilaian partisipasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut : 81%-100% = sangat baik 61%-80% = baik 41%-60% = cukup \leq 40% = kurang 2. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika prestasi belajar 75% siswa pada akhir siklus telah mencapai 7,5. Hal tersebut sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh SD Inpres 19 Kabupaten Sorong untuk mata pelajaran IPA.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada; pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan metode demonstrasi, peningkatan partisipasi aktif pada siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam empat pertemuan di kelas. Penerapan metode demonstrasi pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, tetapi di dalam pelaksanaannya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa secara maksimal, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang

diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres 19 Kabupaten Sorong Kabupaten Sorong. Dalam mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

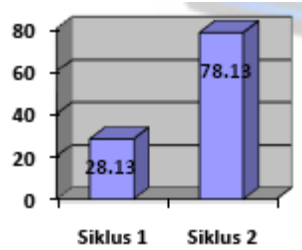
Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II di mana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan Siklus II

No		Indikator	Siklus	
			I	II
1	Mendengarkan Penjelasan		9	25
2	Mencatat penjelasan		8	30
3	Memperhatikan pembelajaran		10	29
4	Bertanya		8	28
5	Menjawab pertanyaan		9	25
6	Mengeluarkan Pendapat		9	23
7	Menghargai Pendapat teman		11	25
8	Mampu menjelaskan kembali		7	24
Jumlah		81	209	
Rata-Rata		10,125	26,125	

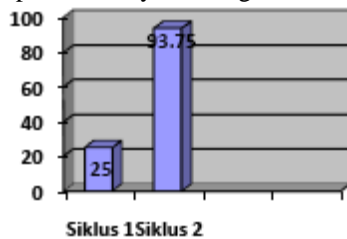
Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II peningkatan partisipasi siswa yang paling tinggi adalah mencatat penjelasan, karena terjadi peningkatan sebesar 68,75% dan peningkatan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator bertanya, karena hanya terjadi peningkatan sebesar 46,88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikannya dapat dilihat dalam diagram berikut:





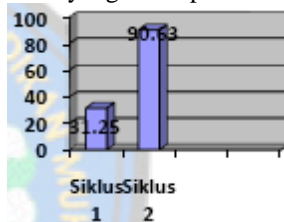
Gambar 3. Diagram Persentase Mendengarkan Penjelasan

Pada indikator mendengarkan penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 28,13 % dan pada siklus II sebesar 78,13%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.



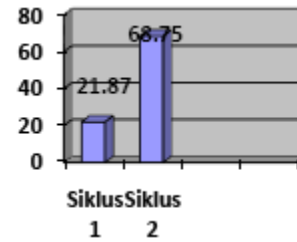
Gambar 4. Diagram Persentase Mencatat Penjelasan

Pada indikator mencatat penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 25% dan pada siklus II sebesar 93,75% . pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase siswa yang sangat signifikan, karena siswa mulai dapat mengerti dan lebih mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode demonstrasi, sehingga siswa dapat mencatat inti dari penjelasan guru pada setiap materi yang disampaikan.



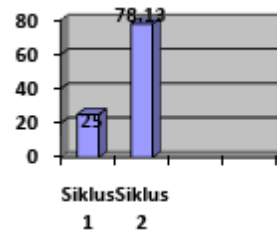
Gambar 5. Diagram persentase Memperhatikan Pembelajaran

Pada indikator memperhatikan pembelajaran persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 31,25% dan pada siklus II sebesar 90,63%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II, karena siswa menjadi tertarik dengan menggunakan metode demonstrasi.



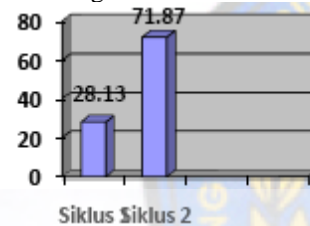
Gambar 6. Diagram persentase Bertanya

Pada indikator bertanya persentasae siswa dalam kelas pada siklus I 21,87 % dan pada siklus II sebesar 68,75%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan meskipun dalam persentase yang kecil. Hal ini terjadi karena adanya keengganan dan ketakutan siswa dalam bertanya, tetapi dengan adanya perubahan media yang digunakan guru dalam mengajar sedikit banyak mengubah siswa untuk lebih aktif dalam bertanya.



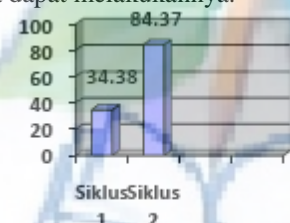
Gambar 7. Diagram Persentase Menjawab Pertanyaan

Pada indikator menjawab pertanyaan persentase siswa dalam kelas pada siklus 1 sebesar 25% dan pada siklus II sebesar 78,13%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.



Gambar 8. Diagram Persentase Mengeluarkan Pendapat

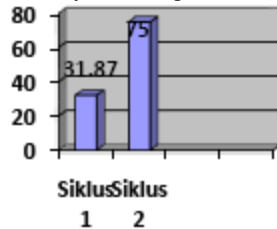
Pada Indikator mengeluarkan pendapat persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 28,13% dan pada siklus II sebesar 71,87%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mengeluarkan pendapat dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat meskipun belum semua siswa dapat melakukannya.





Gambar 9. Diagram Persentase Menghargai Pendapat Teman

Pada indikator menghargai pendapat teman persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 34,38% dan pada siklus II sebesar 78,13%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menghargai pendapat teman dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.



Gambar 10. Diagram Persentase Mampu Menjelaskan Kembali

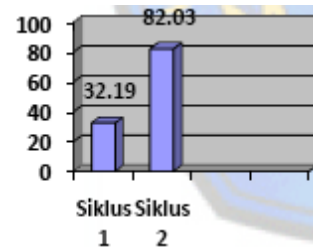
Pada indikator refleksi/mampu menjelaskan kembali persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 21,87% dan pada siklus II sebesar 75 %. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk refleksi/menjelaskan kembali dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat. Penilaian yang digunakan pada setiap siklus adalah dengan menggunakan tes dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menaikkan ingatan yang berarti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus 1 dan Siklus II

Nama Siswa	Siklus 1	Siklus II
Ros Chirstin Wambrau	40	80
Sprianus Korain	40	70
Arya F Dirgantara	30	80
Defri Heru Setiawan	60	80
Daniel C Adoe	40	90
Dewaniar H. Kocu	50	70
Ester Frasawi	50	80
Febri F.E Tenauw	80	90
Imel Kambu	40	60
Jerianto Lanu	40	90
Armando Frasawi	70	100
Rahmad Ilham Saputra	30	80
Theodora N Frasawi	30	80
Farid Sulaiman	40	70
Federika antoh	70	80
Khamtilhen B.Saa	50	70
Febulina T. Gurarai	80	90
Jesika Makabe	50	70

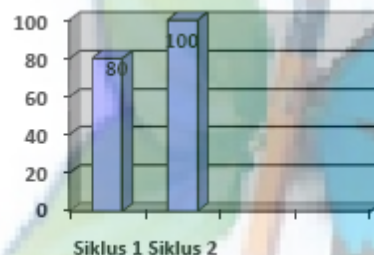
Yulianti Martina Yaam	40	60
Robert Klahman	30	80
Riyo Irawan	30	70
Andre Maharaja	90	100
Grace Irena Hutabarat	30	60
Kezia Tesalonika Wantah	80	90
Haiderullah S.M.Ali	50	70
Yogi Tarigan	20	70
Maria Kosamah	70	80
Fatma Budiarti	40	70
Sofia Yuliana Mandang	30	80
Windy Ranria Hadala	30	90
Federika Manas	70	90
Yulianti Martina Yaam	50	80

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari tahapan siklus I, sampai pada tahapan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan pemaparan prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I mencapai rata-rata 32,19 % naik menjadi rata-rata 82,03% pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui peningkatan rata-rata 49,84% dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I sebesar 1.030 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 2.625

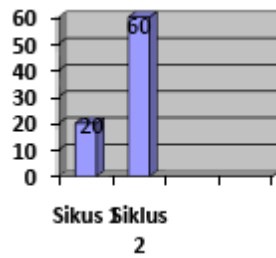


Gambar 12. Diagram Nilai Tertinggi Siswa

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 80 sedangkan pada siklus II

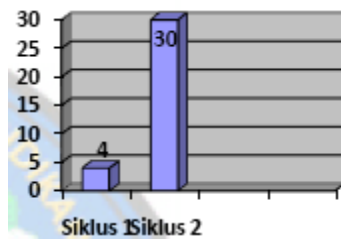


meningkat menjadi sebesar 100



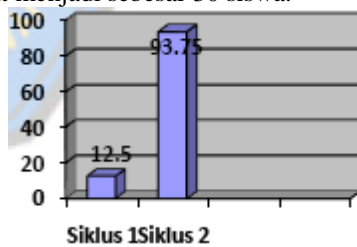
Gambar 13. Diagram Nilai Terendah Siswa

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai terendah yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 20 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 60



Gambar 14. Diagram Jumlah Tuntas Individu

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah tuntas individu atau siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I sebesar 4 siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 30 siswa.



Gambar 15. Diagram Persentase Ketuntasan Individu

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan individu. Siklus I terdapat 12,5% siswa yang telah mencapai ketuntasan atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 93,75% siswa telah mencapai KKM.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa Siswa Siswa kelas VI di SD Inpres 19 Kabupaten Sorong untuk mata pelajaran IPA, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Konsep Listrik pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas VI dilihat dari adanya peningkatan

persentase.

2. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 28,13 % dan siklus II sebesar 78,13%. Aspek mencatat penjelasan siklus I sebesar 25% dan siklus II sebesar 92,75%. Aspek memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 31,25 dan siklus II sebesar 90,63%. Aspek bertanya siklus I sebesar 21,87 % dan pada siklus II sebesar 68,75%. Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 25 % dan siklus II sebesar 78,13 %. Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 28,13% dan pada siklus II sebesar 71,87%. Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 34,38% dan pada siklus II sebesar 78,13 %. Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 21,87% dan pada siklus II sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada Standar Kompetensi Menangani IPA.
3. Metode demonstrasi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 48,44 dan siklus II sebesar 83,13 Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY .Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi, cetakan 7). Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publlisher.